

FAKTOR YANG MEMENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN NON PRIMER

Jessica Fedora* dan Liana Susanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: jessicafedora25@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research is to determine the effect of profitability, tangible asset, leverage, and firm size on cash holding of consumer cyclical companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period of 2019-2021. The sample in this research has been selected by purposive sampling method and the total sample is 76 companies. The data in this research has been processed by SPSS version 20 and Microsoft Excel 2016. The results of this research showed that tangible asset and leverage have a significant negative impact on cash holding, and profitability and firm size have no significant impact on cash holding. The implication of this research is expected to be able to provide the information about the factors that affect on cash holding in consumer cyclical company, so the company's management can carry out cash management by considering several factors such as profitability, tangible asset, leverage, and firm size. The results of this research are also expected to increase the awareness of importance of cash management to maintain the company liquidity. Company needs to maintain their liquidity by having an ideal cash holding level to avoid the financial distress or even bankruptcy.

Keywords: *Cash holding, profitability, tangible asset, leverage, firm size.*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *profitability*, *tangible asset*, *leverage*, dan *firm size* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dan sampel yang terpilih adalah 76 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk mengolah data menggunakan analisis regresi berganda dan diolah dengan program *Statistical Program for Social Science* untuk *Windows* versi 20 (SPSS versi 20) dan *Microsoft Excel* 2016. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa *tangible asset* dan *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*, sementara *profitability* dan *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Implikasi dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang memengaruhi *cash holding* pada perusahaan konsumen non primer, sehingga manajemen perusahaan dapat melakukan manajemen kas dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti *profitability*, *tangible asset*, *leverage*, dan *firm size*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen kas untuk mempertahankan kelancaran likuiditas perusahaan. Perusahaan perlu untuk menjaga likuiditas perusahaannya dengan memiliki tingkat *cash holding* yang ideal untuk bisa terhindar dari kondisi kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

Kata Kunci: *Cash holding, profitability, tangible asset, leverage, firm size.*

Pendahuluan

Pandemi *COVID-19*, tidak hanya berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi secara global. Salah satu sektor perusahaan yang paling terkena dampak atas pandemi ini adalah sektor perusahaan konsumen non primer. Selama masa pandemi *COVID-19*, berbagai peraturan akan pembatasan kegiatan masyarakat guna untuk memutus rantai penyebaran virus *COVID-19* memiliki dampak negatif yang sangat besar untuk perusahaan-perusahaan di sektor konsumen non primer ini. Mengacu pada berita Merdeka.com, sebagai salah satu contoh konkret atas dampak pandemi *COVID-19* pada sektor konsumen non primer yaitu terpuruknya perekonomian Bali yang kehilangan 54 persen kontribusi sektor pariwisata akibat ditutupnya wilayah Bali dari wisatawan mancanegara. Hal ini tentu menyebabkan banyak perhotelan hingga UMKM di wilayah Bali menjadi tidak ada pemasukan dan mengalami kebangkrutan. Di sisi lain, melansir pada berita di Katadata.co.id, terdapat tujuh pusat perbelanjaan yang dijual karena dana cadangannya habis akibat pandemi *COVID-19* yang berkepanjangan, salah satunya adalah Mal Cibinong Square di Kabupaten Bogor. Dalam kondisi pandemi ini tentunya akan mengubah pandangan para manajemen perusahaan tentang pentingnya menjaga tingkat likuiditas perusahaannya. Untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan ada beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu dengan mengelola tingkat kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut secara tepat karena salah satu aset yang paling likuid yang dimiliki dalam suatu perusahaan adalah kas. Oleh sebab itu, untuk tetap bertahan di masa pandemi *COVID-19* dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil, perusahaan dapat menahan sejumlah kas agar terlindungi dari kemungkinan terjadinya kekurangan kas yang dapat mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami krisis finansial bahkan kebangkrutan. Penahanan sejumlah kas yang dilakukan oleh perusahaan dikenal dengan istilah *cash holding*. *Cash holding* yaitu sejumlah kas yang ditahan oleh perusahaan baik kas di tangan ataupun yang disimpan di bank yang dimana kas tersebut tersedia untuk didistribusikan kepada para investor ataupun untuk membeli aset perusahaan (Ali *et al.*, 2016). *Cash holding* suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *profitability*, *tangible asset*, *leverage*, dan *firm size*.

Penelitian tentang *cash holding* ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang memengaruhi *cash holding* sehingga manajemen perusahaan dapat melakukan manajemen kas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen kas untuk mempertahankan kelancaran likuiditas perusahaan. Perusahaan perlu untuk menjaga likuiditas perusahaannya dengan memiliki tingkat *cash holding* yang jumlahnya sesuai dan tepat untuk bisa terhindar dari kondisi *financial distress* atau bahkan kebangkrutan.

Kajian Teori

Trade-Off theory. Menurut Miller dan Modigliani (1963), *trade-off theory* adalah sebuah teori yang menjelaskan cara perusahaan untuk dapat menetapkan tingkatan optimal dalam menahan kas dengan memerhatikan *marginal cost* dan *marginal benefit* dari *cash holding*. Menurut Chireka dan Fakoya (2017), *marginal cost* dari *cash holding* yang dimaksudkan yaitu untuk menghindari *financial distress* karena *cash holding* bertindak sebagai alat untuk merumuskan kebijakan investasi yang optimal dan perusahaan tidak perlu mencari sumber dana dari luar sehingga dapat meminimumkan biaya modal. Sedangkan, *marginal benefit* dari *cash holding* yang dimaksudkan yaitu berkaitan dengan *opportunity cost* dari *cash holding*. *Trade-off theory* memiliki pengaruh yang besar terhadap *cash holding* karena dengan menerapkan *trade-off theory* sebagai acuan untuk menetapkan jumlah *cash holding* yang optimal, perusahaan bisa mendapat keuntungan dari kemungkinan investasi di masa mendatang dan tetap bisa terhindar dari kemungkinan *financial distress* karena perusahaan memiliki pegangan kas yang cukup untuk membayar seluruh kewajiban perusahaannya.

Cash Holding. Menurut Ali *et al.* (2016), *cash holding* dapat didefinisikan sebagai sejumlah kas yang dipegang oleh perusahaan dan juga yang disimpan pada bank yang tersedia untuk membeli aset perusahaan maupun untuk didistribusikan kepada para investor.

Profitability. Menurut Hanafi dan Halim (2016), *profitability* merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, modal saham tertentu, dan aset. Menurut Sudarmi dan Nur (2018), suatu perusahaan yang memiliki tingkat *profitability* yang tinggi akan cenderung menggunakan saldo kas yang dimilikinya untuk memenuhi peluang investasi untuk mendapat keuntungan tambahan sehingga *cash holding* yang dimilikinya menjadi sedikit.

Tangible Asset. Menurut Thu dan Khuong (2018), *tangible asset* adalah aset tetap berwujud milik perusahaan yang dapat digunakan dalam jangka panjang untuk memproduksi barang dan jasa. Menurut Jebran *et al.* (2019), semakin banyak aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dana dari pihak eksternal dengan menjadikan aset tetap berwujud miliknya sebagai jaminan sehingga perusahaan tidak perlu menahan kas terlalu tinggi.

Leverage. Menurut Tirta dan Susanto (2021), *leverage* yaitu rasio keuangan yang dimana rasio ini menimbulkan suatu perbandingan antara total aset dengan total hutang yang dimiliki perusahaan. Menurut Thu dan Khuong (2018), perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki cadangan kas yang rendah karena kas miliknya digunakan untuk melunasi hutang-hutang perusahaannya.

Firm Size. Menurut Shubita (2019), *firm size* merupakan ukuran dari suatu perusahaan yang diukur berdasarkan kepemilikan aset dalam perusahaan tersebut. Menurut Suherman (2017), sebuah perusahaan yang berukuran kecil akan cenderung lebih sulit untuk mendapat pinjaman dana dari pihak eksternal jika membutuhkan kas tambahan dibandingkan perusahaan besar, maka dari itu perusahaan kecil cenderung menahan kas dalam jumlah tinggi untuk terhindar dari kondisi kekurangan kas.

Kaitan Antar Variabel

Profitability dengan Cash Holding. Menurut Shabbir *et al.* (2016), sesuai dengan teori *trade-off*, *profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding* karena perusahaan dengan *profitability* yang tinggi cenderung memiliki arus kas yang baik untuk menghindari *financial distress*, sehingga kas yang ada dialokasikan untuk investasi untuk mendapat keuntungan tambahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sudarmi dan Nur (2018). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thu dan Khuong (2018) dan Putri dan Sudirgo (2020) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding*, serta hasil penelitian Chandra dan Dewi (2021) dan Tirta dan Susanto (2021) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*.

Tangible Asset dengan Cash Holding. Menurut Jebran *et al.* (2019), *tangible asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding* karena perusahaan dapat dengan mudah mendapat pinjaman dana dari pihak eksternal dengan menjaminkan *tangible asset* miliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Sudirgo (2020). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thu dan Khuong (2018) yang menyatakan bahwa *tangible asset* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding*, serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Vira dan Siregar (2022) yang menyatakan bahwa *tangible asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*.

Leverage dengan Cash Holding. Menurut Shabbir *et al.* (2016), sesuai dengan teori *trade-off*, *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah akan cenderung memiliki *cash holding* dalam jumlah tinggi karena perusahaan lebih cenderung menggunakan kasnya untuk membiayai kegiatan operasional

perusahaan dibandingkan harus menerbitkan hutang yang dimana membutuhkan biaya yang lebih tinggi akibat adanya penambahan bunga pinjaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Shabbir *et al.* (2016), Sudarmi dan Nur (2018), Thu dan Khuong (2018), dan Putri dan Sudirgo (2020). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding*, serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Chireka dan Fakoya (2017) dan Suherman (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*.

Firm Size dengan Cash Holding. Menurut Shabbir *et al.* (2016), sesuai dengan teori *trade-off*, *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding* karena perusahaan besar cenderung akan menggunakan kas yang ada untuk melakukan investasi dan memperbesar perusahaannya dibandingkan harus menahan kas dalam jumlah yang tinggi dan tidak menghasilkan keuntungan apapun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suherman (2017). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Shabbir *et al.* (2016) dan Thu dan Khuong (2018), yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding*, serta hasil penelitian Chireka dan Fakoya (2017) dan Chandra dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*.

Pengembangan Hipotesis

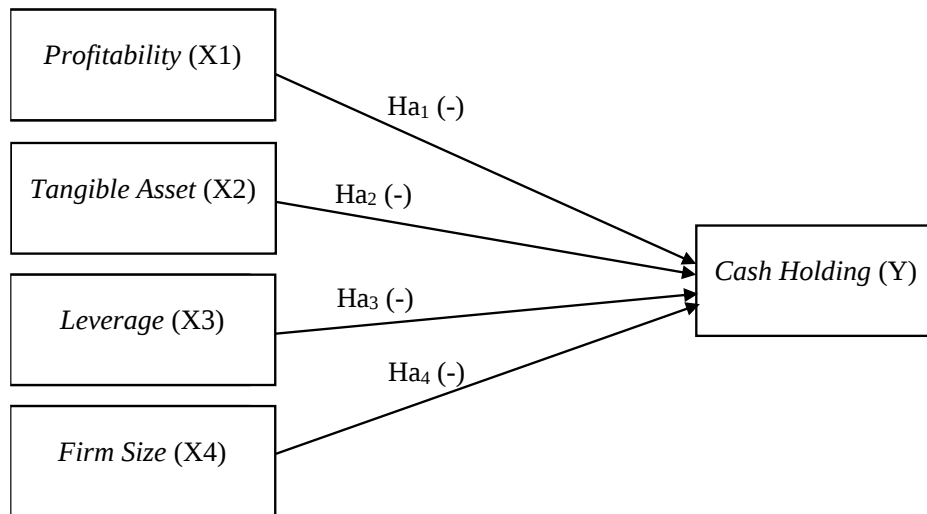
Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu Sudarmi dan Nur (2018), *profitability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thu dan Khuong (2018) dan Putri dan Sudirgo (2020) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding*, serta hasil penelitian Chandra dan Dewi (2021) dan Tirta dan Susanto (2021) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*. Ha₁: *Profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Sudirgo (2020) menunjukkan hasil bahwa *tangible asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thu dan Khuong (2018) yang menyatakan bahwa *tangible asset* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding*, serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Vira dan Siregar (2022) yang menyatakan bahwa *tangible asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*. Ha₂: *Tangible asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shabbir *et al.* (2016), Sudarmi dan Nur (2018), Thu dan Khuong (2018), dan Putri dan Sudirgo (2020) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding*, serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Chireka dan Fakoya (2017) dan Suherman (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*. Ha₃: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu Suherman (2017) menunjukkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Shabbir *et al.* (2016) dan Thu dan Khuong (2018), yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding*, serta hasil penelitian Chireka dan Fakoya (2017) dan Chandra dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*. Ha₄: *Firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Model penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan situs resmi milik perusahaan terkait periode 2019-2021. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan sektor konsumen non primer di Indonesia. Teknik ini dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga bisa mencapai tujuan penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini: a. Perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.; b. Perusahaan sektor konsumen non primer yang melakukan IPO sebelum tahun 2019.; c. Perusahaan sektor konsumen non primer yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan berakhir tanggal 31 Desember selama tahun 2019-2021.; dan d. Perusahaan sektor konsumen non primer yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2019-2021. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terdapat 76 perusahaan konsumen non primer yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Cara Pengukuran	Skala
<i>Cash Holding</i>	Thu dan Khuong (2018)	$CH = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Profitability</i>	Thu dan Khuong (2018)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Tangible Asset</i>	Thu dan Khuong (2018)	$TA = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

<i>Leverage</i>	Thu dan Khuong (2018)	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	Thu dan Khuong (2018)	$FSize = Ln (Total\ Asset)$	Rasio

Hasil Uji Statistik

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk menganalisis bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi seluruh syarat uji asumsi klasik dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan hasilnya menunjukkan bahwa bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,713 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel residual dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa variabel *profitability* memiliki nilai *tolerance* yaitu 0,822 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu 1,217, variabel *tangible asset* memiliki nilai *tolerance* yaitu 0,998 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu 1,002, variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* yaitu 0,834 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu 1,199, variabel *firm size* memiliki nilai *tolerance* yaitu 0,953 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu 1,049. Keempat variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park dan menunjukkan hasil yaitu nilai signifikansi *profitability* sebesar 0,087, nilai signifikansi *tangible asset* sebesar 0,112, nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,138, dan nilai signifikansi *firm size* sebesar 0,298. Nilai signifikansi dari keempat variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi, pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji Durbin Watson (*DW test*) dan hasil dari uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 2,142, yang berarti nilai DW hitung terletak di antara nilai dU dan 4-dU yaitu $1,8229 < 2,142 < 2,1771$. Berdasarkan hasil uji Durbin Watson maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Setelah data dinyatakan lolos terhadap keempat uji asumsi klasik dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	.080	.656
ROA	.004	.950
TA	-.195	.000
DAR	-.097	.013
Fsize	.010	.127

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dirumuskan model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CH = 0,080 + 0,004ROA - 0,195TA - 0,097DAR + 0,010FSize + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi di atas, *profitability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Sig. = 0,950) terhadap *cash holding*, hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding* ditolak. *Tangible asset* berpengaruh negatif signifikan ($\beta = -0,195$ dan Sig. 0,000) terhadap *cash holding*, hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} yang menyatakan bahwa *tangible asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding* diterima. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan ($\beta = -0,097$ dan Sig. 0,013) terhadap *cash holding*, hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding* diterima. *Firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Sig. 0,127) terhadap *cash holding*, hal ini menunjukkan bahwa H_{a4} yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding* ditolak.

Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) menunjukkan nilai sebesar 0,112, yang artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *profitability*, *tangible asset*, *leverage*, dan *firm size* dapat menjelaskan variabel dependen *cash holding* sebesar 11,2%, dan sisanya sebesar 89,8% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Diskusi

Profitability (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dapat disebabkan karena belum tentu jika tingkat *profitability* dalam perusahaan tersebut meningkat maka perusahaan akan menjaga tingkat likuiditas yang tinggi dengan memiliki jumlah cadangan kas atau *cash holding* yang juga tinggi. Terlebih lagi di masa pandemi COVID-19 ini, penjualan dan pendapatan cenderung sangat menurun sehingga perusahaan akan memiliki pertimbangan lain untuk menahan kas dalam jumlah sedikit ataupun banyak disesuaikan dengan perkembangan kondisi ekonomi yang berubah-ubah selama pandemi COVID-19.

Tangible asset (TA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Perusahaan yang memiliki *tangible asset* dalam jumlah besar cenderung akan memiliki *cash holding* sedikit karena jika perusahaan membutuhkan tambahan kas, perusahaan tersebut dapat meminjam dana dari pihak eksternal dan menjadikan *tangible asset* miliknya tersebut sebagai jaminan. Karena salah satu syarat untuk bisa mengambil kredit pinjaman dana adalah lembaga keuangan tersebut akan meminta jaminan kepada perusahaan peminjam berupa surat berharga atas kepemilikan aset perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir resiko kredit apabila perusahaan tidak dapat membayar utangnya maka jaminan *tangible asset* tersebut bisa dijadikan tebusan. Maka dari itu, perusahaan yang hanya memiliki *tangible asset* dalam jumlah sedikit, harus memiliki *cash holding* yang lebih banyak untuk bisa memenuhi seluruh kebutuhan biaya operasionalnya karena perusahaan dengan jumlah *tangible asset* yang sedikit akan cenderung lebih sulit untuk bisa mendapat pinjaman dana dari pihak eksternal karena aset yang dapat dijadikan jaminan hanya sedikit.

Leverage (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan *cash holding* yang rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut akan lebih fokus untuk melunasi utang yang dimilikinya daripada menimbun kas untuk kemudian hari. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah akan memiliki cadangan kas yang lebih banyak. Cadangan kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan sebisa mungkin akan memakai cadangan kas miliknya dibandingkan meminjam dari pihak eksternal. Tujuan perusahaan yang menghindari melakukan pinjaman dana dari pihak eksternal karena pinjaman dana dari pihak eksternal tersebut akan memiliki biaya yang lebih tinggi akibat adanya pertambahan bunga dari pinjaman yang dilakukan.

Firm size (FSize) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya ketentuan khusus yang dapat dijadikan acuan dalam

menentukan jumlah *cash holding* yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaannya terhadap kas. Sehingga kebijakan dalam menentukan tingkat *cash holding* tidak hanya dilihat berdasarkan ukuran perusahaan saja tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan akan penggunaan kas dalam kegiatan operasionalnya.

Penutup

Mengacu pada hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* yaitu *tangible asset* dan *leverage*, sedangkan dua variabel independen lainnya yaitu *profitability* dan *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang ada yaitu: 1. Sampel dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan yang ada dalam sektor konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.; 2. Periode penelitian ini hanya selama tiga tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.; 3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *profitability*, *tangible asset*, *leverage*, dan *firm size*. Mengacu pada keterbatasan yang ada di dalam penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran perbaikan dan pengembangan lebih lanjut yang dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya yaitu: 1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan pada sektor lain selain sektor konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.; 2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian lebih dari tiga tahun sehingga hasil penelitian yang didapatkan akan lebih akurat dan luas jangkauannya.; 3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya yang juga dapat memengaruhi *cash holding* seperti *capital expenditure* dan *growth opportunity*.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ali, S., Ullah, M., & Ullah, N. (2016). Determinants of Corporate Cash Holding "A Case of Textile Sector in Pakistan". *International Journal of Economics & Management Sciences*, 5(3), 1-10.
- Chandra, C. V., & Dewi, S. P. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 550-558.
- Chireka, T., & Fakoya, M. B. (2017). The Determinants of Corporate Cash Holdings Levels: Evidence from Selected South African Retail Firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(2), 79-93.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jebran, K., Iqbal, A., Bhat, K. U., Khan, M. A., & Hayat, M. (2019). Determinants of Corporate Cash Holdings in Tranquil and Turbulent Period: Evidence from an Emerging Economy. *Financial Innovation*, 5(3), 1-12.
- Kadafi, M. (2021). *Selama Pandemi Covid-19, Bali Kehilangan 54 Persen Kontribusi Sektor Pariwisata*. Diakses pada 12 November 2022, dari <https://m.merdeka.com/peristiwa/selama-pandemi-covid-19-bali-kehilangan-54-persen-kontribusi-sektor-pariwisata.html>.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433-443.
- Putri, E. P., & Sudirgo, T. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(10), 1452-1459.

- Rabbi, C. P. A. (2021). *Perusahaan Terpaksa Jual Mal Karena Dana Cadangan Habis Akibat Pandemi*. Diakses pada 12 November 2022, dari <https://katadata.co.id/amp/maesaroh/berita/6184ef5a708f9/perusahaan-terpaksa-jual-mal-karena-dana-cadangan-habis-akibat-pandemi>.
- Shabbir, M., Hashmi, S. H., & Chaudhary, G. M. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings in Pakistan. *International Journal of Organizational Leadership*, 5, 50-62.
- Shubita, M. F. (2019). The Impact of Working Capital Management on Cash Holdings of Large and Small Firms: Evidence from Jordan. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(3), 76-86.
- Sudarmi, E., & Nur, T. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Esensi*, 21(1), 14-33.
- Suherman. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Cash Holdings* Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336-349.
- Thu, P. A., & Khuong, N. V. (2018). Factors Effect on Corporate Cash Holdings of the Energy Enterprises Listed on Vietnam's Stock Market. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(5), 29-34.
- Tirta, V., & Susanto, L. (2021). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 303-311.